

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Gedung B FKIP UNS di Jl. Ir. Sutami No 36A Surakarta dengan pertimbangan mahasiswa Program Studi Akuntansi belum pernah dijadikan objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya penelitian ulang. Penentuan Program Studi Akuntansi, Universitas Sebelas Maret sebagai tempat penelitian didasarkan oleh pertimbangan berikut ini:

- a. Fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret
- b. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Sebelas Maret
- c. Resiliensi akademik di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret rendah

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Februari 2020. Tahap persiapan penelitian dimulai dari pengajuan permasalahan, melakukan penyusunan proposal, pengajuan izin penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020- Februari 2020. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari kegiatan pengumpulan data dan analisis data penelitian yang dilaksanakan pada bulan November – Januari 2021. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan dilakukan untuk membuat skripsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tahap penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Desember- Januari 2021. Berikut rincian kegiatan dan jenis kegiatan penelitian ini:

*commit to user*

Tabel 3.1. Waktu Penelitian dan Jenis Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan									
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1. Persiapan penelitian										
a. Pengajuan Judul										
b. Menyusun Proposal										
c. Mengurus perijinan										
d. Menyusun instrumen										
e. Uji coba dan revisi instrumen										
f. Menganalisis hasil uji coba angket dan tes										
g. Finalisasi dan penggandaan instrumen										
2. Pelaksanaan penelitian										
a. Menyebar angket										
b. Menganalisis data										
3. Penyusunan skripsi										
a. Penyusunan drafth										
b. Menyususun skripsi										
4. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi										

## B. Desain Penelitian

### 1. Jenis Rancangan Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik dalam proses pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Menurut Yusuf (2014) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang memberikan gambaran pada suatu fenomena pada masa saat ini secara lebih luas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survey, dimana penelitian dengan pendekatan survey memerlukan data primer. Data primer akan peneliti dapat dengan menyebarkan kuesioner yang nantinya akan dikumpulkan juga oleh peneliti.

## 2. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Menurut Budiyono (2009: 4) Variabel merupakan konstruk – konstruk atau sifat yang diteliti. Variabel adalah sesuatu yang menggolongkan anggota kelompok ke dalam beberapa golongan. Menurut Arikunto (2013:161) Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas karena jenis penelitian ini adalah mencari faktor- faktor sehingga tidak terdapat hubungan terhadap variabel terikat. Dalam analisis faktor, tidak mengenal variabel dependen atau variabel terikat, semua variabel yang ada dalam penelitian dipergunakan sebagai variabel independen. Di dalam analisis faktor, teknik ini disebut dengan teknik interdependensi (*interdependence technique*). Variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Dalam Proses Pembelajaran <i>Online</i> Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret	Regulasi Emosi ( <i>Emotion Regulation</i> )	a. Merasa Tenang (Tidak Cemas), (Q1) b. Merasa Fokus (Q2)
		Kontrol Terhadap Impuls ( <i>Impuls Control</i> )	Merasa Mengelola Emosi (Q3)
		Optimisme ( <i>Optimism</i> )	Merasa Punya Harapan (Tidak Putus Asa), (Q4)
		Kemampuan Menganalisis Masalah ( <i>Causal Analysis</i> )	a. Merasa Mampu Mengidentifikasi (Q5) b. Merasa Solutif (Q6) c. Merasa Punya Harga Diri (Q7)
		Empati ( <i>Empathy</i> )	a. Merasa Tertarik (Q8) b. Merasa Mandiri (Q9)
		Efikasi diri ( <i>self-efficacy</i> )	a. Merasa Percaya Diri (Q10) b. Merasa Berhasil (Q11)
		Pencapaian ( <i>Reaching Out</i> )	Merasa Berani (Q12)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2017, 2018, 2019 yang berjumlah 233 mahasiswa dengan rincian:

Tabel 3.3. Rincian Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2017	79 Mahasiswa
2018	74 Mahasiswa
2019	80 Mahasiswa
<b>TOTAL</b>	<b>233 Mahasiswa</b>

(Sumber: Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi)

### 2. Sampel

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran, 2006: 123). Untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel digunakan rumus Slovin (Neolaka, 2016: 91) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = ketidaktekelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditaksir

Dalam penelitian sosial besarnya ketidaktekelitian atau penyimpangan biasanya antara 5% - 10%. Pada penentuan ukuran sampel ini penulis menggunakan

*commit to user*

estimasi ketidaktekelitian terhadap populasi sebesar 5% hingga diperoleh nilai  $n$  seperti tertera di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{233}{1 + (233(0,05^2))} = 147,23$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 mahasiswa dengan rincian:

Tabel 3.4. Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah
2017	50 Mahasiswa
2018	46 Mahasiswa
2019	51 Mahasiswa
<b>TOTAL</b>	<b>147 Mahasiswa</b>

(Sumber: Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi)

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

*Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Teknik *Proportionate stratified random sampling* ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2011: 82) bahwa *proportionate stratified random sampling* bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu angkatan 2017, 2018, 2019.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi dalam proses pembelajaran daring meliputi X1 Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*), X2 Kontrol Terhadap Impuls (*Impuls Control*), X3 Optimisme (*Optimism*), X4 Kemampuan Menganalisis Masalah (*Causal Analysis*), X5 Empati (*Empathy*), X6 Efikasi Diri (*Self-Efficacy*), X7 Pencapaian (*Reaching Out*), untuk data sekunder meliputi data mengenai nama dan jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.



Pengumpulan data objektif dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2015: 199) angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Arikunto (2013:151) angket atau kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respondennya sudah disediakan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner skala resiliensi yang diadaptasi dari *Resilience Quotient Test (RQ Test)* oleh Reivich & Shatte. Skala resiliensi disusun dengan menggunakan skala *likert* dengan model 4 pilihan jawaban (Nurmalasari, 2018:35) yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5. Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak Setuju	1	4

Alternatif jawaban dalam kuesioner dimodifikasi menggunakan skala *likert* untuk menentukan skor setiap pilihan, atau mengeliminasi alternatif pertanyaan untuk memahami kecenderungan responden setuju atau tidak setuju dengan jawaban pasti, seperti yang dijelaskan oleh Hadi (1990: 20)

“Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda bisa diartikan belum dapat diartikan atau memberikan jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju, maupun tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab yang ditengah (*central tendency affect*). (3) maksimal kategori SS-S-TS- STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju”

Indikator variabel yang ditetapkan lalu menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen uji coba untuk variabel penelitian ini adalah:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Regulasi Emosi ( <i>Emotion Regulation</i> )	Merasa Tenang (Tidak Cemas), (Q1)	1	2	2
		Merasa Fokus (Q2)	3	4	2
2	Kontrol Terhadap Impuls ( <i>Impuls Control</i> )	Merasa Mengelola Emosi (Q3)	5,7,9,11	6,8,10,12	8
3	Optimisme ( <i>Optimism</i> )	Merasa Punya Harapan (Tidak Putus Asa), (Q4)	13,15,17	14,16	5
4	Kemampuan Menganalisis Masalah ( <i>Causal Analysis</i> )	Merasa Mampu Mengidentifikasi (Q5)	18,20,21,23	19,22	6
		Merasa Solutif (6)	24,26	25,27,28	3
		Merasa Punya Harga Diri (Q7)	29	30	2
5	Empati ( <i>Empathy</i> )	Merasa Tertarik (Q8)	31,32,34	33,35	5
		Merasa Mandiri (Q9)	36,38	37,39	4
6	Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> )	Merasa Percaya Diri (Q10)	40,42	41	3
		Merasa Berhasil (Q11)	43,45	44	3
7	Pencapaian ( <i>Reaching Out</i> )	Merasa Berani (Q12)	47	46,48	3
			<b>26</b>	<b>22</b>	<b>48</b>

## F. Teknik Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur (Arikunto, 2013: 168). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dapat digunakan dengan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan

ahli. Tim validasi dalam penelitian ini adalah dua orang ahli yaitu Dr. Sudiyanto, M.Pd dan Binti Muchsini, S.Pd., M.Pd., M.Si untuk melihat kekuatan item butir instrumen. Validitas isi berupa kisi-kisi instrumen resiliensi akademik. Kisi-kisi memiliki beberapa unsur diantaranya definisi konseptual, definisi operasional, dan indikator. Setelah diuji oleh kedua orang ahli, kemudian kuisioner tersebut diuji cobakan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2017,2018,2019 dengan mengambil sebagian populasi tetapi di luar sampel. Menurut Suryabrata (2000) validitas konstruk (*construct validity*) menyatakan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan instrumen. Pada pelaksanaan uji coba instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik dalam proses pembelajaran *online* meliputi regulasi emosi (X1), kontrol terhadap impuls (X2), optimisme (X3), kemampuan menganalisis masalah (X4), empati (X5), efikasi diri (X6), pencapaian (X7) dengan total 48 butir pernyataan dan diuji coba kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan SPSS 23. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen

<b>KMO and Bartlett's Test</b>	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	<b>.760</b>
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	121.829
Df	21
Sig.	<b>.000</b>

Tabel output *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) and *Bartlett's Test* disunakan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Berdasarkan hasil ouput pada tabel diatas diketahui KMO MSA sebesar  $0,760 > 0,50$  dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan. ~~Selanjutnya~~ untuk mengetahui variabel mana



yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel *Anti-image matrices* di bawah ini:

Anti-image Matrices								
		Regulasi Emosi	Impuls Control	Optimisme	Causal Analysis	Empathy	Self Efficacy	Reaching Out
Anti-image Covariance	Regulasi Emosi	,368	-,170	-,169	-,121	,087	,066	-,008
	Impuls Control	-,170	,388	-,032	,116	,005	-,112	,027
	Optimisme	-,169	-,032	,285	,047	-,080	-,072	-,020
	Causal Analysis	-,121	,116	,047	,343	-,150	-,078	-,104
	Empathy	,087	,005	-,080	-,150	,377	-,094	,133
	Self Efficacy	,066	-,112	-,072	-,078	-,094	,187	-,131
	Reaching Out	-,008	,027	-,020	-,104	,133	-,131	,442
Anti-image Correlation	Regulasi Emosi	<b>,667<sup>a</sup></b>	-,451	-,522	-,341	,233	,250	-,021
	Impuls Control	-,451	<b>,757<sup>a</sup></b>	-,097	,318	,012	-,416	,064
	Optimisme	-,522	-,097	<b>,826<sup>a</sup></b>	,152	-,243	-,312	-,058
	Causal Analysis	-,341	,318	,152	<b>,750<sup>a</sup></b>	-,418	-,309	-,267
	Empathy	,233	,012	-,243	-,418	<b>,740<sup>a</sup></b>	-,354	,326
	Self Efficacy	,250	-,416	-,312	-,309	-,354	<b>,767<sup>a</sup></b>	-,457
	Reaching Out	-,021	,064	-,058	-,267	,326	-,457	<b>,791<sup>a</sup></b>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Pada tabel *Anti-image Matric* di atas, khusus pada bagian (*anti Image Correlation*) terlihat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Variabel *regulasi emosi* 0.667, *impuls control* 0.757, *optimisme* 0.826, *Causal Analysis* 0.750, *empathy* 0.740, *Self Efficacy* 0.767 dan *Reaching Out* 0.791. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut adalah sama baik digunakan oleh orang yang berbeda pada waktu yang sama atau digunakan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda (Budiyono, 2016: 78). Teknik uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:239) yang menyatakan bahwa Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Uji reliabilitas atau keandalan menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan

pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas uji coba menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* melalui perhitungan SPSS versi 23 for Windows. Menurut Ghozali (2013) suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel  $> 0,60$  yang berarti konstruk kuesioner pada penelitian ini dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Faktor	<i>Croanbach's Alpha</i>	n item
1	Regulasi Emosi ( <i>Emotion Regulation</i> )	0,828	4
2	Kontrol Terhadap Impuls ( <i>Impuls Control</i> )	0,826	8
3	Optimisme ( <i>Optimism</i> )	0,804	5
4	Kemampuan Menganalisis Masalah ( <i>Causal Analysis</i> )	0,824	14
5	Empati ( <i>Empathy</i> )	0,822	8
6	Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> )	0,796	6
7	Pencapaian ( <i>Reaching Out</i> )	0,832	3

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan uji prasyarat analisis.

#### 1. Analisis Faktor

Menurut Siswandari (2009:153) Analisis faktor merupakan proses pengelompokan yang sekelompok besar variabel akan dikurangi dengan menggunakan teknik tersebut atau dalam kata lain sejumlah variabel besar dikelompokkan ke dalam sejumlah faktor yang tentu saja lebih kecil. Menurut Supranto (2010) analisis faktor sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

##### a. *Exploratory factor Analysis*

*Exploratory Factor Analysis* yaitu teknik statistik yang mengeksplorasi faktor yang mendasari suatu variabel melalui rotasi faktor dengan nilai *factor loading*. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa

beberapa indikator mungkin terkait dengan beberapa faktor. *Exploratory Factor Analysis* dalam pengolahan datanya menggunakan *software SPSS* atau *Minitab*.

b. *Confirmatory Factor Analysis*

*Confirmatory Factor Analysis* yaitu teknik statistik yang digunakan untuk memverifikasi struktur faktor yang memuat ukuran variabel untuk mendapatkan hasil sebagaimana teori dasar yang telah ada sebelumnya atau asumsi dasar atas suatu penelitian (hipotesis). Pengolahan datanya menggunakan *software AMOS* atau *Lisrel*. Penelitian ini merupakan penelitian *Confirmatory Factor Analysis*, dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa beberapa indikator mungkin terkait dengan beberapa faktor. Dalam analisis faktor terdapat dua jenis metode yang dapat dilakukan yakni Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) dan Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori dimana bertujuan untuk menguji/mengkonfirmasi apakah sebuah konstruk yang secara teori sudah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Dengan analisis faktor konfirmatori peneliti akan menguji apakah indikator Regulasi emosi (*emotion regulation*), kontrol terhadap impuls (*impuls control*), optimisme (*optimism*), kemampuan menganalisis masalah (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self efficacy*), pencapaian (*reaching out*) betul betul indikator dari konstruk resiliensi akademik. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor baru, jika indikator regulasi emosi (*emotion regulation*), kontrol terhadap impuls (*impuls control*), optimisme (*optimism*), kemampuan menganalisis masalah (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self efficacy*), pencapaian (*reaching out*) merupakan indikator konstruk dari resiliensi akademik dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan factor loading yang tinggi, begitupun sebaliknya (Ghozali 2001:48). Analisis faktor Konfirmatori dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan item yang akan dianalisis

Masalah yang akan diteliti adalah faktor yang memengaruhi resiliensi akademik, yang kemudian dibagi menjadi 7 faktor yakni regulasi emosi (*emotion regulation*), kontrol terhadap impuls (*impuls control*), optimisme (*optimism*), kemampuan menganalisis masalah (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self efficacy*), pencapaian (*reaching out*) diwakili oleh 48 item pernyataan

b. Menguji item yang telah ditentukan

Setelah menentukan item yang akan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menguji item-item tersebut menggunakan *Barlett's Test of Sphercity*. Uji *Barlett's* ini digunakan untuk menguji hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan semua variabel tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan melihat nilai signifikansi. Kemudian dilakukan Uji *Measure of Sampling Adequacy* dan *Kaiser-Meyer-Olkin*. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) adalah nilai yang digunakan untuk memutuskan layak atau tidaknya suatu data dapat dianalisis dengan analisis faktor apabila nilai KMO kurang dari 0,5 maka analisis faktor tidak layak digunakan, namun apabila diatas 0,5 maka analisis faktor layak digunakan (Siswandari, 2009). Tingkat validitasnya dapat dilihat dari nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), apabila nilai MSA > 0,5 maka pernyataan tersebut dianggap valid (Singgih, 2007).

c. Melakukan factoring dan rotasi faktor

Hasil pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) akan menunjukkan factoring satu atau lebih faktor yang terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah item, mungkin saja sebuah faktor berisi item yang sulit ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk dengan metode *varimax*. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas item yang masuk ke dalam faktor tertentu. Hasil dari rotasi faktor digunakan sebagai pedoman untuk mengalokasikan setiap item ke dalam faktor yang terbentuk sesuai

dengan nilai *factor loading*, dimana nilai yang paling tinggi yang akan menentukan faktor mana yang beranggotakan variabel tersebut. *Factor loading* setiap item akan berbeda dan menunjukkan dimana item tersebut akan berkumpul.

d. Interpretasi faktor yang telah terbentuk

Tahapan selanjutnya setelah mengalokasikan setiap item ke dalam faktor baru yang terbentuk ialah menginterpretasikan faktor tersebut dan memberikan penamaan dengan melihat item apa saja yang menyusun faktor tersebut. Dalam model *confirmatory factor analysis* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi indikator yang telah disusun sesuai dengan konstruksi resiliensi akademik, maka dapat dilihat dari faktor yang terbentuk dan item-item yang menyusunnya. Apabila dalam faktor yang terbentuk memuat item yang sama dengan indikator yang telah disusun di awal maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut telah sesuai dengan faktor yang memengaruhi resiliensi akademik.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal (Farisi, 2017: 285). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hubungan yang signifikan antar variabel bebas menjadi tanda adanya masalah multikolinearitas. Gunawan (2013: 97) mengungkapkan masalah multikolinearitas dideteksi dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka uji multikolienaritas terpenuhi dan dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.



c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012 :158) heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan melihat pola gambar scatterplot, maka pemenuhan kriteria uji heteroskedastisitas dapat dideteksi, yaitu apabila titik-titik data menyebar dan tidak berpola. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

### H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur atau tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal adalah melakukan studi pustaka. Pada tahap awal ini, peneliti melaksanakan kegiatan kajian konseptual dan studi pustaka. Untuk mengetahui kondisi di lapangan, peneliti melakukan observasi awal dengan cara wawancara, memahami masalah yang ada, pencarian referensi sumber tentang faktor-faktor resiliensi proses pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19, membuat proposal penelitian, dan melakukan studi dokumentasi terhadap data terkait.
2. Tahap kedua adalah menyusun instrumen dan subjek penelitian. Penyusunan instrumen dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang valid. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian, kemudian peneliti mendistribusikan angket atau kuesioner pada sampel yaitu mahasiswa PAK angkatan 2017,2018,2019.
3. Tahap ketiga adalah menganalisis data. Analisis data dari angket atau kuesioner yang sudah disebarkan dengan menggunakan metode yang ditetapkan.
4. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan. Interpretasi hasil analisis data untuk memuat generalisasi dari hasil penelitian
5. Tahap kelima, membuat laporan akhir dan pengumpulan dokumentasi yang mengikuti kaidah penulisan skripsi FKIP UNS.